

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri merupakan salah satu aktivitas ekonomi non pertanian yang memiliki peluang besar dalam rangka perluasan lapangan pekerjaan. Mengingat hampir sebagian besar penduduk Indonesia masih tinggal di wilayah perdesaan, industri khususnya industri kecil menengah/Usaha Kecil Menengah (IKM/UKM) memiliki andil yang cukup besar dalam membuka lapangan kerja. Di negara-negara berkembang, seperti di Indonesia, IKM sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial, seperti tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran dari golongan pendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, pembangunan tidak merata, urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya.

IKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting terutama dalam hal penciptaan kesempatan kerja. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja di Indonesia sangat melimpah mengikuti jumlah penduduk yang besar, sehingga usaha besar (UB) tidak sanggup menyerap semua pencari kerja, dan ketidakmampuan usaha besar dalam menciptakan kesempatan kerja yang besar disebabkan karena memang pada umumnya kelompok usaha tersebut relatif padat modal, sedangkan IKM relatif padat karya. Selain itu, pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan

pengalaman kerja yang cukup, sedangkan IKM khususnya industri kecil sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.

Permasalahan utama yang dihadapi industri kecil dan menengah (IKM) yaitu, sulitnya mendapatkan akses permodalan, tidak terjadi *backward linkage* yaitu keterkaitan yang erat antara IKM dengan industri besar, dan permasalahan IKM biasanya dirumuskan secara subjektif oleh pemerintah. Dengan adanya otonomi daerah, sesungguhnya penanganan dari permasalahan industri kecil dan menengah (IKM) dapat didesentralisasikan. Pemerintah bisa menciptakan kompetisi antar daerah dalam pemberdayaan IKM dan memberikan *reward* (penghargaan) bagi daerah yang berhasil. Ragam jenis dan jumlah IKM yang banyak menunjukkan betapa banyaknya kekayaan yang sebenarnya Indonesia miliki. Selain itu hal ini memperlihatkan bahwa sesungguhnya masyarakat Indonesia juga telah berikhtiar untuk mengolah kekayaan tanah air. Di Kota Gorontalo terdapat 133 jumlah unit usaha yang tersebar di berbagai kecamatan, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah IKM Pangan Kota Gorontalo

Kab/Kota	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
Kota Gorontalo	Hulondhalangi	37
	Kota Timur	28
	Kota Barat	20
	Kota Utara	28
	Dungingi	20
Total		133

Sumber : Disperindag Kota Gorontalo : 2014

Namun yang terjadi di kota Gorontalo jumlah keanekaragaman IKM yang banyak itu tidak menunjukkan kesuksesan yang berarti. Banyak IKM yang setelah bertahun-tahun memulai usahanya tidak terlihat ada kemajuan, bahkan banyak juga IKM yang akhirnya harus gulung tikar karena usahanya tidak kunjung memberikan keuntungan. Perkembangan IKM di Kota Gorontalo tidak lepas dari berbagai macam masalah. Ada beberapa masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan/ atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran. Bukan hanya itu saja, kondisi yang tidak ramah dan tidak pasti sehingga menyebabkan peluang-peluang yang tersedia semakin sedikit dan juga produk mudah diperoleh di toko-toko dengan kualitasnya lebih baik.

Oleh karena itu, dalam menghadapi era globalisasi nantinya, ketergantungan perusahaan akan orientasi kewirausahaan para pemiliknya harus disertai dengan kemampuan perusahaan untuk merumuskan strateginya dan mengimplementasikan strategi tersebut dengan baik. Strategi dapat dipandang sebagai respon perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dalam menghadapi tantangan dan peluang akibat perubahan lingkungan yang terjadi. Perusahaan menerapkan strateginya dalam rangka untuk mendapatkan

konsumen atau pelanggan baru dan juga untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi. Tanpa dukungan strategi yang tepat, perusahaan akan sulit untuk bertahan di tengah persaingan. Berawal dari sinilah, muncul tuntutan perusahaan agar mampu merumuskan strategi dengan baik. Perusahaan perlu untuk membuat strategi-strategi yang kreatif dan selaras dengan perubahan kondisi lingkungannya. Persaingan yang terjadi sekarang ini sangat berbeda dari persaingan pada masa lalu sehingga strategi yang digunakan pun perlu disesuaikan. Lingkungan bisnis menjadi kunci kesuksesan perusahaan dalam era globalisasi.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa keberhasilan perusahaan untuk mengembangkan usahanya tergantung dari lingkungan bisnis yaitu lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Perusahaan atau IKM yang hanya mengandalkan jiwa kewirausahaan dari pemiliknya saja tanpa mengetahui faktor-faktor lingkungan bisnisnya akan sulit untuk berkembang karena mereka hanya memiliki visi namun tidak melihat faktor lingkungan bisnisnya.

Berdasarkan fenomena dan data diatas, menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP ORIENTASI WIRAUSAHA PADA IKM KOTA GORONTALO".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. keterbatasan modal kerja dan/ atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga terjangkau, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik (manajemen dan teknik produksi), informasi pasar, dan kesulitan dalam pemasaran.
2. Pada umumnya usaha besar membutuhkan pekerja dengan pendidikan formal yang tinggi dan pengalaman kerja yang cukup sedangkan IKM sebagian pekerjanya berpendidikan rendah.
3. Sulit mendapatkan akses permodalan, tidak terjadi *backward linkage* yaitu keterkaitan yang erat antara IKM dengan industri besar.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:
apakah terdapat pengaruh lingkungan bisnis terhadap orientasi wirausaha pada IKM Kota Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap orientasi wirausaha pada IKM Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris menyangkut pengaruh lingkungan bisnis terhadap orientasi wirausaha

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian dapat dijadikan referensi dalam menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis baik lingkungan eksternal maupun lingkungan internal dalam suatu usaha